

ANALISIS PENERAPAN EKOLITERASI PADA ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN ALAMBARAJO KOTA JAMBI

Shilfa Sukma Salsabila¹, Masyunita Siregar²

^{1,2}PGPAUD FKIP Universitas Jambi

[1shilfasukmasalsabila@gmail.com](mailto:shilfasukmasalsabila@gmail.com) [2masyunitas@unja.ac.id](mailto:masyunitas@unja.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this study is to apply ecoliteracy to early childhood in the Alambarajo environment of Jambi City. The research method in this study uses qualitative descriptive which aims to describe the ecoliteracy abilities of children in their environment, namely in Alambarajo District, Jl. Bersama, Jambi City. The application of ecoliteracy in the Alambarajo environment has been running well, as seen from the Head (knowledge) and Heart (Attitude) in early childhood in the Alambarajo environment of Jambi City has developed well, this knowledge can develop children's thinking skills contextually in the form of experiences in everyday life in the environment which aims to develop children's thinking skills in solving problems efficiently in their environment.

Keywords: Ecoliteracy, Early Childhood

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan ekoliterasi pada anak usia dini di lingkungan Alambarajo Kota Jambi. Metode penelitian pada kajian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan ekoliterasi anak di lingkungan sekitar mereka yaitu di Kecamatan Alambarajo Jl. Bersama Kota Jambi. Penerapan ekoliterasi di lingkungan Alambarajo sudah berjalan dengan baik terlihat dari *Head (pengetahuan)* dan *Heart (Sikap)* pada anak usia dini di lingkungan Alambarajo Kota Jambi sudah berkembang dengan baik pengetahuan ini dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak secara kontekstual berupa pengalaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak dalam menyelesaikan masalah secara efisien di lingkungan sekitar mereka.

Kata kunci: Ekoliterasi, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang unik dengan karakteristik unik menurut tahap usia Idris (2015) di masa kanak-kanak, kelompok usia sedang dalam proses perkembangan yang unik, karena proses perkembangan (pertumbuhan dan perkembangan) terjadi seiring perkembangan zaman.

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersama pada masa *golden age*. Anak mengalami proses pembelajaran dan pertumbuhan berlangsung dengan cepat. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan fisik yang akan menjadi dasar bagi perkembangan mereka di masa mendatang.

Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*the golden age*) sampai usia enam tahun, karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari

lingkungannya (Mulyasa, 2014:34). Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa kanak-kanak sering disebut dan disebut zaman keemasan di mana semua manfaat atau hak istimewa yang termasuk saat ini tidak diulang dua kali (UCE, 2017). Pendidikan pada dasarnya mempunyai tujuan dan sasaran untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh manusia, hal ini pun tidak terlepas dari proses pendidikan untuk anak usia dini yaitu memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui suatu metode menyenangkan yang disebut bermain. Kegiatan bermain sangat diminati oleh setiap anak usia dini dan hal ini dapat dilihat dari sebagian besar waktu yang digunakan oleh anak adalah bermain dan hal ini secara tidak langsung memberikan pengaruh yang signifikan

bagi perkembangan anak (Pratiwi, 2017).

Pembelajaran di lingkungan pada dasarnya mempunyai tujuan dan sasaran untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh anak, hal ini pun tidak terlepas dari proses pembelajaran untuk anak usia dini yaitu memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui suatu metode menyenangkan yang disebut bermain. Kegiatan bermain di lingkungan sangat diminati oleh setiap anak usia dini dan hal ini dapat dilihat dari sebagian besar waktu yang digunakan oleh anak adalah bermain di lingkungannya dan hal ini secara tidak langsung memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak (Pratiwi, 2017).

Menurut Susanti (2018) lingkungan adalah secara harfiah menurut kamus besar bahasa Indonesia lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia sedangkan menurut kamus bahasa Inggris *environment* diartikan sebagai suatu yang berhubungan dengan lingkungan. Jika dikombinasikan kedua bahasa tersebut maka lingkungan adalah sebagai tempat

atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Belajar adalah suatu perubahan tingkahlaku yang relatif menetap pada diri individu. Dari serangkaian istilah di atas dapat dibangun pengertian pengelolaan lingkungan belajar secara bertahap. Pengertian pengelolaan lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu manusia tersebut adalah pelajar sebagai subjek yang berada di lingkungan tersebut.

Lingkungan dianggap sebagai unsur utama yang mentransfer atau menyediakan sejumlah stimulus dan perlu mendapat perhatian yang serius. Diperlukan perencanaan serta seleksi khusus untuk dapat memberikan lingkungan yang sesuai dan dibutuhkan anak. Akurasi dari lingkungan yang disediakan dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil dari perilaku anak, baik itu secara langsung ataupun tidak. Sebuah lingkungan belajar yang dirancang dengan apik dan baik, akan mampu membantu dalam mengembangkan berbagai aspek

perkembangan anak secara optimal (Latief, 2023). Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak (Muslih, 2016).

Pada mulanya ekoliterasi lebih dikenal dengan istilah kesadaran ekologis. Dengan menggunakan kata ekoliterasi, artinya tidak hanya meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, tetapi juga mampu memahami cara kerja dan prinsip ekologi dalam kehidupan bersama yang berkelanjutan. *Ecoliteracy* merupakan singkatan dari *ecological literacy*, dikenal juga dengan istilah melek ekologi, melek lingkungan, literasi ekologis dan literasi lingkungan (*environmental literacy*). Secara umum *ecoliteracy* bisa didefinisikan sebagai sebuah pemahaman, sebuah penghayatan serta sebuah pengamalan nilai-nilai ekologi yang

sangat berguna untuk menyikapi masalah-masalah yang ada di lingkungan (Desfandi & Maryani) dalam (Siregar dan Buiarti, 2022).

Kehadiran *ecoliteracy* merupakan suatu langkah yang tepat bagi keberlangsungan lingkungan. Menurut Siregar et al., (2020) *ecoliteracy* merupakan pemahaman mendalam dan keterampilan untuk melindungi keberlanjutan lingkungan hidup hingga generasi mendatang. Memiliki rasa peduli terhadap lingkungan erat kaitannya dengan ekoliterasi. Dalam hal ini, *Ecoliteracy* atau sering disebut dengan kecerdasan ekologi adalah kemampuan seseorang untuk dapat beradaptasi dengan ekologis tempat kita berada oleh (Rusmana dan Akbar, 2017) dalam (Rachmawati et al., 2021). *Ecoliteracy* adalah kependekan dari ekologi literasi, juga dikenal sebagai literasi ekologis, literasi lingkungan, keaksaraan ekologis dan keaksaraan lingkungan. Dalam istilah sederhana *Ecoliteracy* dapat didefinisikan sebagai pemahaman, memahami dan mempraktikkan nilai-nilai ekologis yang berguna dalam mengatasi masalah lingkungan.

Berdasarkan pengamatan awal, Sebagian besar anak yang bermain di lingkungan sekitar sudah memiliki kepekaan terhadap bagaimana menjaga lingkungan hidup di sekitar mereka. Tetapi anak-anak belum pernah mendapat penerapan ekoliterasi di lingkungan sekitar mereka hal ini menjadi pembelajaran pertama anak di lingkungan sekitar mereka. Untuk itu penelitian ini akan menganalisis penerapan ekoliterasi pada anak usia dini di lingkungan Alambarajo.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada kajian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan ekoliterasi anak di lingkungan sekitar mereka yaitu di Kecamatan Alambarajo Jl.Bersama Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah 5 orang anak dengan usia 4-6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan penilaian *Checklist dan Rating Scale* kepada anak – anak. Teknik analisis data penelitian menggunakan model analisis Milles dan Huberman (1992: 90) yang terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang di peroleh dari pengamatan terhadap hasil penerapan ekoliterasi anak usia dini di lingkungan Alambarajo Kota Jambi akan di bagi menjadi dua bagian yaitu terkait dengan *head* (pengetahuan), *heart* (sikap).

Kompetensi Inti

Head (pengetahuan)

- a. Pendekatan berbasis masalah
- b. Memahami prinsip ekologi dasar
- c. Berfikir secara kritis, siswa mampu memecahkan masalah secara kreatif dan dapat mencari jalan keluar dari setiap masalah yang di hadapi

Heart (sikap)

- a. Memiliki perasaan empati, peduli dan saling menghormati sesama manusia dan makhluk hidup
 - b. Dapat berkerja sama dengan teman dalam memecahkan sebuah masalah
 - c. Berkomitmen untuk dapat selalu berkerjasama dan saling menghormati pendapat orang lain.
-

1. *Head* (Pengetahuan)

Berdasarkan pengetahuan anak terhadap penerapan ekoliterasi di lingkungan Alambarajo sudah berkembang dengan baik terlihat dari hasil pengamatan. Anak dapat

memahami situasi dan tantangan yang ada di lingkungan sekitar dan Anak mampu mengidentifikasi masalah yang perlu dipecahkan dan menyelesaikan masalah secara baik. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Utami et al., (2017) pemecahan masalah (*problem solving*) adalah interaksi antara stimulus dan respon yang merupakan hubungan dua arah, belajar dan lingkungannya. Pengetahuan dasar dan pengalaman anak yang telah dimiliki dan telah diperoleh dari lingkungannya akan menjadikan dirinya sebagai bahan dan materi untuk memperoleh pengertian serta dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan perkembangannya. Kemampuan berpikir kritis anak di lingkungan Alambarajo meningkat terlihat dari anak mampu memecahkan masalah secara kreatif, mencari solusi, dan menerima informasi dari lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Chresty Anggreani (2015: 344) yaitu berfikir kritis merupakan kemampuan anak dalam mengambil keputusan dari kesulitan atau masalah yang dihadapi dengan

pikiran yang rasional sesuai dengan perkembangan usianya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mendapatkan hasil bahwasannya kompetensi ekoliterasi *Head*(pengetahuan) pada anak usia dini di lingkungan Alambarajo Kota Jambi sudah berkembang dengan baik pengetahuan ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis berupa pengalaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak dalam menyelesaikan masalah secara efisien di lingkungan sekitar mereka.

2. *Heart* (Sikap)

Berdasarkan pengamatan sikap anak terhadap penerapan ekoliterasi di lingkungan Alambarajo sudah baik terlihat dari anak mampu menunjukkan sikap peduli dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, seperti tidak membuang sampah sem- barangan hal ini sesuai pendapat Amri dan Widiyantoro, (2017) penanganan sampah yang tepat harus diperkenalkan sejak usia dini, pembentukan perilaku di

usia keemas an. Pembentukan perilaku pada usia ini lebih mudah dan lebih terlihat hasil daripada usia berikutnya. Kemampuan berkerja sama anak di lingkungan Alambarajo meningkat hal ini terlihat dari anak mampu dengan baik membagi tugas dengan adil dan membantu menentukan siapa yang akan melakukan apa, berdasarkan kekuatan dan kemampuan masing-masing untuk menyelesaikan masalah secara tim. Hal ini sesuai pendapat bahwa Manfaat kemampuan bekerjasama ialah mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial anak melalui bekerja sama anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan anak di lingkungan sekitar, mempersiapkan anak untuk belajar bagaimana cara mendapatkan pengetahuan dan informasi sendiri baik dari teman bahan pelajaran atau sumber belajar, meningkatkan kemampuan anak untuk bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah tim, membentuk pribadi yang terbuka dan dapat menerima perbedaan yang terjadi, dan membiasakan anak untuk

selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya dan pengalamannya (Suyanto, 2005: 120).

Sikap empati anak usia dini di lingkungan Alambarajo sudah berkembang dengan baik terlihat dari anak memiliki perasaan empati, peduli dan saling menghormati sesama manusia dan makhluk hidup yang baik hal ini sesuai dengan pendapat menurut Syafitri (2020) memiliki sikap empati dapat mencakup memiliki pemahaman bahwa ada banyak faktor yang masuk ke dalam pengambilan keputusan dan proses berpikir anak. Pengalaman memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan saat ini. Memahami hal ini memungkinkan seseorang untuk memiliki empati terhadap individu yang terkadang membuat keputusan yang tidak masuk akal terhadap masalah yang akan ditanggapi sebagian besar individu dengan respons yang jelas. Kemampuan empati anak usia dini dapat dilihat dari sikap sosialisasi anak dengan temannya ketika berada di lingkungan.

Keterkaitan antara sikap perasaan empati, peduli dan saling menghormati sesama manusia dan makhluk hidup di lingkungan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menghormati sesama makhluk hidup di lingkungan dan berkerjasama dalam menyelesaikan masalah dapat melalui penerapan ekoliterasi.

E. Kesimpulan

Penerapan ekoliterasi di lingkungan Alambarajo sudah berjalan dengan baik terlihat dari *Head*(pengetahuan) dan *Heart* (Sikap) pada anak usia dini di lingkungan Alambarajo Kota Jambi sudah berkembang dengan baik pengetahuan ini dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak secara kontekstual berupa pengalaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak dalam menyelesaikan masalah secara efisien di lingkungan sekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, C., & Widyantoro, W. (2017). Pendampingan pembelajaran memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya sejak usia dini di tk imbas 1. *International Journal of Community Service Learning*, 1(3), 121-126.
- Anggreani, C. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 343-360.
- Desfandi, M., & Maryani, E. (2017). Building *Ecoliteracy* Through Adiwiyata Program (Study at Adiwiyata School in Banda). *The Indonesia Journal of Geography*, 49(1).
- Idris, M. H. (2015). Strategi pembelajaran yang menyenangkan. *Jakarta: Luxima Metro Media*.
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61-66.

- Miles, M.B. dan A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslih, M. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN limbangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 41-50.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2)
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Tadbir: jurnal Manajemen pendidikan islam*, 5(2), 106-117.
- Rusmana & Akbar. (2017). Pembelajaran Ekoliterasi Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1(1), 1–12.
- Siregar, I. N., & Budiarti, E. (2022). *Best Practice Guru TK Jakarta*
- Pada Pembelajaran Ecoliteracy. *JECER (journal Of Early Childhood Education and Research)*, 3(1), 26-34.
- Siregar, M., Meilanie, S., & Purwanto, A. (2020). Ecoliteracy Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(2), 48–55.
- Susanti, S. M. (2018). Manajemen pengelolaan lingkungan belajar paud berbasis masyarakat. *Jurnal Tumbuh Kembang*, 5(1), 1-9.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta. Hikayat Publishing.
- Syafitri, S. M. (2020). Menumbuhkan empati dan perilaku prososial terhadap anak usia dini dalam menanggapi pelajaran isu dunia nyata. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 12(2), 140-147.
- Uce, L. (2017). *The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2)
- Utami, L. O., Utami, I. S., & Sarumpaet, N. (2017).

Penerapan metode problem solving dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui kegiatan bermain. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 175-180.